

# KINERJA UMKM: KAJIAN SDM PADA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SEBUAH SYSTEMATIC LITERATUR RIVIEW

Armi Dt. Mujua Batuah<sup>1</sup>; Yulihardi<sup>2</sup>; Jon Helmat Joni<sup>3</sup>; Iim Fajriani<sup>4</sup>; Zulpendi<sup>5</sup>

Universitas Baiturrahmah, Padang Sumatera Barat  
Jln. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586  
E-mail : [datuakcami@gmail.com](mailto:datuakcami@gmail.com) (Korespondensi)

Submit: 2 Maret 2026

Review: 5 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

\*) Korespondensi

**Abstract:** MSMEs are in important pillar of the national economy, yet many of their operators still struggle to face various challenges. This study aims to describe the supporting and inhibiting factors of MSMEs success through a Systemetic Literatur Review (SLR) of various national and international journals sourced from Gloogle Scholar and other journal portals. MSMEs rely on the application of digital technology, product innovation, human resources competence, as well as adequate access to capital. On the other hand, the progress of MSMEs is often hindered by low financial literacy, traditional management styles, and difficulties in penetrating wider markets. These finfings are expected to serve as practical guidance for MSMEs operators to improve, as well as a consideration for policymakers in designing more targeted support strategies.

**Keywords:** *MSMEs; SLR; HR; Inhibiting And Supporting Factors*

Era otonomi yang terjadi saat ini telah banyak mendorong daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat serta peningkatan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, social maupun politik sesuai dengan Pembangunan ekonomi kerakyatan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang membutuhkan pengelolaan tepat untuk mengoptimalkan potensinya, mengingat ekonomi Masyarakat sering kali mengalami tantangan dalam hal daya saing. Secara konsep, penguatan UMKM bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat luas. Namun dalam penerapannya, masih banya pelaku usaha yang tidak memiliki motifasi yang kuat untuk mengembangkan usahanya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh potensi dan kapasitas mengenai ekonomi pelaku usaha dalam mengelola manajemen bisnisnya.

Berdasarkan data makro ekonomi, sektor UMKM di Indonesia memiliki jumlah yang sangat besar, namun setidaknya masih terdapat beberapa unit usaha yang tidak berjalan optimal dan belum memberikan

kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. UMKM tidak dapat berkembang secara mandiri tanpa adanya dorongan dari pemerintah serta Dukungan dari lingkungan pasar.

Swandari et al. (2017) berpendapat bahwa salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi wilayah Adalah melalui pertumbuhan Lembaga mikro dan unit usaha Masyarakat. Sementara itu, beberapa peneliti berpendapat bahwa keberhasilan kinerja usaha sangat didukung oleh kualitas sumberdaya yang baik seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Oleh karena itu, penelitian terkait analisis factor pendukung dan penghambat kinerja umkm penting dilakukan agar pelaku usaha dapat memperbaiki kinerja organisasinya sehingga mampu bersaing dikancah nasional maupun internasional.

Kajian ini akan meluas dan menganalisis Kembali dari berbagai penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat pada kinerja UMKM *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Siswanto (2012), *Systematic*

*Literature Review* berguna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. SLR merupakan metode penelitian yang mengulas Kembali permasalahan tertentu yang menekankan pada pernyataan tunggal yang telah didefinisikan secara sistematis, dinilai, dan disimpulkan menurut kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan bukti dari penelitian yang berkualitas dan relevan dari jurnal nasional maupun internasional. Dengan penggunaan metode SLR, dapat dilakukan review identifikasi jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti Langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain itu, metode SLR dapat menghindarkan dari identifikasi yang bersifat subjektif.

## METODE

Menurut Kitchenham & Charters (2007), metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR) atau dalam Bahasa Indonesia disebut tinjauan Pustaka sistematis Adalah metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah studi Pustaka, merupakan metode yang memperoleh infotmasi dari teks-teks yang tertulis maupun *soft copy edition*, seperti publikasi pemerintah, regulasi terkait UMKM, *web browsing*, serta jurnal internasional dan nasional yang terkait dengan variable dan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## HASIL

Dalam tahap ini data analysis dan hasilnya akan menjawab Research question (RQ) yang telah ditentukan dan akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat kinerja UMKM di Indonesia yang ada pada tahun 2018-2025. Diperoleh 112 paper/ jurnal, diseleksi sesuai pengelompokkan digunakan 40 jurnal.

## Hasil dari RQ1: Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kinerja UMKM

Berdasarkan *Research question* 1 yaitu mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan kinerja UMKM maka dihasilkan dalam kategori *paper* jurnal berikut dapat terlihat dalam table 1 yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan & pengelolaan modal, keterbatasan kompetensi & Pendidikan sdm, kurangnya motivasi & etos kerja karyawan, manajemen tradisional & kurangnya inovasi, factor demografi (umur & pengalaman terbatas) merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam kinerja UMKM.

**Tabel 1. Kategori faktor yang menjadi penghambat dalam kinerja UMKM**

No	Faktor Penghambat	Peneliti	Jumlah
1	Rendahnya Literasi Keuangan & Pengelolaan Modal	Swandari et al. (2017); Kurniawan (2020); Beck et al. (2016); Tambunan (2017).	14
2	Keterbatasan Kompetensi & Pendidikan SDM	Swandari et al. (2017); Aldila & Winarsih et al. (2021).	12
3	Kurangnya Motivasi & Etos Kerja Karyawan	Ningsih (2016); Selamat (2016); Lestari (2017).	9
4	Manajemen Tradisional & Kurangnya Inovasi	Qosjim(2017); Jaryono & Tohir (2019); Eggers (2020).	8
5	Faktor Demografi ( Umur & Pengalaman Terbatas)	Swandari et al. (2017); Nisa (2018).	7

## Hasil dari RQ2: Faktor-Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kinerja UMKM

*Research Question 2* mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kinerja UMKM menghasilkan kategori *Paper* jurnal yang dapat dilihat dalam table 2 menunjukkan bahwa kompetensi dan keberhasilan sdm, adopsi SIA, gaya kepemimpinan partisipatif, motivasi kerja yang tinggi, budaya organisasi yang sehat, pelatihan dan pengembangan karyawan, komunikasi internal yang efektif, kepuasan kerja karyawan, lingkungan kerja yang kondusif, inovasi produk & proses bisnis, kompensasi dan insentif yang adil, akses permodalan yang mudah, strategi pemasaran, tatakelola dan manajemen resiko ialah faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kinerja UMKM.

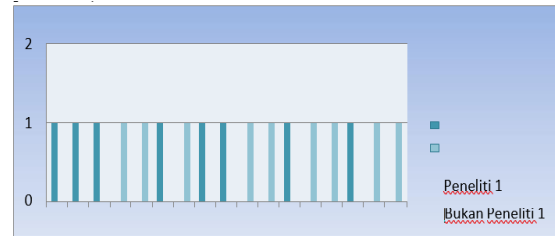
**Tabel 2. Kategori Faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kinerja UMKM**

No.	Faktor Pendukung Keberhasilan	Referensi Utama (Sampel Nasional & Internasional)	Jumlah Artikel
1.	Kompetensi & Keberhasilan SDM	Shofa Khoirun Nisa (2018); Spencer & Spencer (2016)	9
2.	Adopsi Sistem Informasi (SIA/IT)	I Ketut Selamat (2016); Bharadwaj et al. (2017)	6
3.	Gaya Kepemimpinan Partisipatif	Nurman et al. (2019); Northouse (2018)	5
4.	Motivasi Kerja yang Tinggi	Putra (2021); Ryan & Deci (2017)	4
5.	Budaya Organisasi yang Sehat	Putra et al. (2021); Denison et al. (2016)	4
6.	Pelatihan & Pengembangan Karyawan	Putra & Hendriani (2020); Noe et al. (2017)	3
7.	Komunikasi Internal yang Efektif	Harni Ningsih (2016); Robbins & Judge (2013)	3
8.	Kepuasan Kerja Karyawan	I Wayan Gede Cahyana Putra (2021); Spector (2017)	3
9.	Lingkungan Kerja yang Kondusif	Swandari et al. (2017); Briell et al. (2016)	2
10.	Inovasi Produk & Proses Bisnis	Sumitariani & Adiputra (2020); Drucker (2016)	2
11.	Kompensasi & Insentif yang Adil	Swandari et al. (2017); Milkovich et al. (2017)	2
12.	Akses Permodalan yang Mudah	Qosjim (2017); Stiglitz & Weiss (2016)	2
13.	Strategi Pemasaran & E-Commerce	Triandini et al. (2019); Kotler (2018)	2
14.	Kemitraan Strategi (Networking)	Jaryono & Tohir (2019); Gulati (2017)	2
15.	Tata Kelola & Manajemen Risiko	Sumitariani & Adiputra (2020); Cadbury (2016)	1

## Hasil dari RQ3: Peneliti yang aktif dalam penelitian kinerja UMKM

Studi primer yang telah dipilih selanjutnya diolah berdasarkan peneliti yang baik dan sangat aktif dalam keberhasilan dan kegagalan pada kinerja UMKM di Indonesia dapat diidentifikasi pada gambar 2 yang menunjukkan peneliti pertama dan bukan peneliti pertama yang sangat aktif dan juga berpengaruh. Pada gambar menunjukkan bahwa tidak ada peneliti yang aktif dan

berpengaruh karena semua peneliti hanya meneliti satu (1) *paper* jurnal mengenai keberhasilan dan kegagalan pada kinerja UMKM di Indonesia.



## Hasil dari RQ4: Metode yang digunakan dalam pengambilan data tentang kinerja UMKM pada jurnal yang direview

Berdasarkan Teknik pengumpulan data untuk penelitian mengenai keberhasilan dan kegagalan pada kinerja UMKM di Indonesia yang paling dominan digunakan oleh para peneliti adalah kuesioner. Hal ini dikarenakan sebagian besar penelitian bertujuan untuk mengukur persepsi, sikap, dan dampak variabel SDM terhadap kinerja secara terukur.

**Tabel 4. Teknik pengumpulan data pada jurnal kinerja UMKM**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Referensi Jurnal
1.	Kuesioner (Angket)	Purwanto et al. (2021); Putra & Hendriani (2020); Humaira & Hamdani (2022); Nasution et al. (2022)
2.	Wawancara (Interview)	Eggers (2020); Jaryono & Tohir (2022); Taiminen & Karialuoto (2022)
3.	Studi Dokumentasi / Sekunder	Sumitariani & Adiputra (2020); Zhang et al. (2023)

## Hasil dari RQ 5 : Permasalahan Yang Ditemukan Dalam Penelitian Kinerja UMKM

Berdasarkan tinjauan sistematis (*systematic Literature Review*) terhadap literatur nasional dan internasional, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang menjadi fokus perhatian

para peneliti dalam mengkaji kinerja UMKM saat ini:

1. Dominasi pendekatan kuantitatif yang kaku : Permasalahan utama dalam literature Adalah ketergantungan yang sangat tinggi pada metode kuantitatif. Peneliti menemukan bahwa data seringkali hanya terpaku pada angka hasil kuesioner, sehingga aspek-aspek mendalam seperti perilaku kewirausahaan atau dinamika social dilingkungan UMKM kurang tergali secara kualitatif.
2. Kesenjangan adopsi teknologi : Banyak jurnal seperti Purwato et al. (2021) dan Nasution et al. (2022), menyoroti adanya pemisah antara UMKM di perkotaan dan di perdesaan. Permasalahannya bukan hanya pada ketersediaan alat, tetapi pada rendahnya kemampuan SDM untuk mengoperasikan teknologi digital guna meningkatkan produktifitas.
3. Rendahnya akurasi pelaporan keuangan : Peneliti sering menemukan kendala dalam mendapatkan data kinerja yang valid karena banyak UMKM belum memiliki catatan keuangan yang tertib. Hal ini membuat penilaian terhadap variable laba atau pertumbuhan asset menjadi tidak konsisten.
4. Keterbatasan Variable SDM : penelitian sering kali hanya berputar pada variable motivasi dan kompetensi secara umum. Permasalahan yang muncul Adalah kurangnya kajian mengenai aspek Kesehatan mental karyawan,keseimbangan kerja dan gaya kepemimpinan *agile* yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam menghadapi krisis ekonomi global.
5. Ketangguhan bisnis yang lemah terhadap krisis : Merujuk pada jurnal international seperti eggers (2020), ditentukan bahwa banyak umkm tidak memiliki rencana Cadangan untuk menghadapi perubahan pasar yang mendadak. Fokus penelitian menemukan bahwa fenomena UMKM sangat rapuh Ketika terjadi fluktuasi ekonomi atau pandemi karena

keterbatasan Cadangan modal dan inovasi yang lambat.

6. Permasalahan Integritas dan resiko : peneliti seperti Sumitriani & adiputra (2020) menemukan adanya masalah dalam pengawasan internal. Tanpa adanya system akuntansi yang kuat, kinerja UMKM seringkali tergerus oleh kebocoran dana atau pengelolaan asset yang tidak transparan oleh pengelola.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari RQ1 sampai RQ5, bagian ini akan membahas secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kinerja UMKM di Indonesia dan lingkup internasional.

### Analisis faktor penghambat kinerja UMKM

Identifikasi pada RQ1 menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan motivasi kerja merupakan hambatan utama. Menurut Selamat (2016), motivasi Adalah penggerak internal, jika aspek ini rendah, maka efektifitas kerja akan terhambat secara fundamental. Hal ini didukung oleh Ningsih (2016) yang berpendapat bahwa kegagalan manajerial sering berakar dari kurangnya kesadaran professional pengelola.

Lebih lanjut, faktor demografi seperti umur dan Pendidikan memberikan dampak signifikan. Swandari et al. (2017) menjelaskan bahwa pegawai dengan usia senior (>60 tahun) cenderung memiliki penolakan terhadap inovasi dan cenderung memiliki penurunan semangat kompetitif. Keterbatasan kompetensi ini, jika digabungkan dengan manajemen tradisional, akan membuat UMKM sulit beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat (Eggers,2020).

### Analisis faktor pendukung keberhasilan kinerja UMKM

Sebaliknya, pada RQ2 ditemukan bahwa kompetensi SDM dan adopsi system informasi akuntansi (SIA) menjadi pilar

keberhasilan. Nisa (2018) menekankan bahwa potensi individu yang dikembangkan melalui pelatihan akan meningkatkan kinerja organisasi secara linear. Pendapat ini diperkuat oleh Putra & Hendriani (2020) melalui temuan empiris bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen kerja. Digitalisasi juga memegang peranan kunci. Purwanto et al.(2021) berpendapat bahwa pemasaran digital memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar tanpa biaya operasional yang tinggi. Sinergi antara kepemimpinan partisipatif (Northouse, 2018) dan lingkungan kerja yang kondusif terbukti mampu meningkatkan kepuasan kerja yang berdampak pada peningkatan asset dan laba usaha.

### **Sintesis metodologi dan permasalahan penelitian**

Hasil RQ4 dan RQ5 menyoroiti bahwa kuesioner masih menjadi instrumental dominan. Namun, hal ini menimbulkan masalah berupa kekakuan data kuantitatif yang tidak mampu memotret dinamika sosial secara mendalam. Permasalahan mengenai rendahnya akurasi pelaporan keuangan menjadi kendala peneliti dan mengukur kinerja secara objektif. Permasalahan yang paling penting Adalah ketangguhan bisnis. Eggers (2020) berpendapat bahwa banyak UMKM yang gagal karena tidak memiliki rencana cadangan saat krisis. Hal ini menuntut adanya pergeseran kearah gaya kepemimpinan agile dan peningkatan literasi keuangan modern untuk meminimalisir risiko(Sumitariani & Adiputra, 2020).

Dinamika kinerja UMKM di Indonesia menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat kuat antara aspek psikologis sdm dengan system tata Kelola organisasi. Berdasarkan temuan RQ1 dan RQ2, motivasi kerja muncul sebagai variable penting yang menentukan keberhasilan sekaligus kegagalan. Sejalan dengan pendapat selamat (2016), motivasi merupakan karakteristik internal yang mendasari Tindakan seseorang, sehingga rendahnya dorongan ini akan secara otomatis menjadi penghambat efektifitas kerja. Hal ini diperkuat oleh temuan Putra

(2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi, maka dorongan karyawan untuk meningkatkan capaian laba dan efisiensi usaha akan semakin besar. Namun, secara riil peneliti seperti Ningsih (2016) memberikan pandangan kritis bahwa motivasi motivasi tidak boleh hanya bergantung pada stimulant eksternal dari fasilitator, melainkan harus berakar pada kesadaran mandiri pengelola dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Faktor kompetensi dan Pendidikan juga menjadi poin perdebatan yang menarik dalam literatur terbaru. Nisa (2018) berpendapat bahwa kompetensi individu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan modal yang dapat dikembangkan melalui pelatihan sistematis guna meningkatkan standar kinerja organisasi. Pendapat ini didukung secara empiris oleh Putra & Hendriani (2020) yang menemukan nilai koefisien jalur signifikan pada kompetensi, menandakan bahwa SDM yang ahlinsecara teknis memiliki peluang keberhasilan lebih tinggi. Namun, perspektif berbeda muncul dari Swandari et al. (2017) yang menegaskan bahwa tingkat pendidikan formal bukan merupakan faktor utama penentu prestasi. Secara riil, prestasi kerja lebih banyak muncul dari keinginan kuat individu untuk berkembang secara mandiri, yang sering kali tidak berbanding lurus dengan gelar akademik yang dimiliki oleh pengelola UMKM.

Aspek demografi dan pengalaman kerja memberikan dimensi tantangan tersendiri bagi perkembangan UMKM di era digital. Temuan menunjukkan bahwa faktor umur memiliki korelasi negative pada kelompok usia diatas 60 tahun, Dimana terjadi penurunan semangat kerja dan kecenderungan untuk menghindari persaingan (swandari et al. 2017). Secara nyata, pengusaha atau karyawan senior sering kali terjebak dalam zona nyaman dan penolakan terhadap inovasi produk. Disis lain, pengalaman kerja yang lama tidak selalu menjamin kinerja yang lebih baik jika tidak disertai dengan etos kerja yang kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas UMKM lebih dipengaruhi oleh kapasitas individu untuk beradaptasi dengan perubahan pasar daripada sekedar jumlah tahun mereka bekerja di bidang tersebut.

Penerapan teknologi dan system informasi menjadi Solusi mutlak atas permasalahan akurasi data dan resiko kecurangan yang ditemukan pada RQ5. Selamar (2016) dan Sumitriani & Adiputra (2020) menekankan pentingnya perubahan dari pencatatan manual menuju penggunaan SIA. Secara riil, UMKM yang masih menggunakan manajemen tradisional sangat rentan terhadap kebocoran dana karena tidak adanya transparansi keuangan. Adopsi SIA dan digitalisasi pemasaran (Purwanto et al. 2021) terbukti memberikan landasan yang lebih kuat bagi UMKM untuk naik kelas, karena system tersebut memungkinkan pemilik usaha memantau kinerja secara real time dan membuat Keputusan berbasis data yang lebih akurat dari pada sekedar mengandalkan intuisi.

Sebagai sintesis akhir, keberhasilan kerja UMKM dimasa depan sangat bergantung pada integrasi antara budaya organisasi yang sehat dengan kepemimpinan yang partisipatif. Berdasarkan pendapat Nurman et al. (2019), semakin baik penerapan budaya peduli dan komitmen dalam organisasi, maka kinerja karyawan akan meningkat secara berkelanjutan. Solusi terbaik untuk mengatasi kegagalan Adalah dengan memberikan pelatihan intensif, memberikan perlindungan kerja yang layak, serta menerapkan tata Kelola yang baik. Melalui pendekatan yang menggabungkan peningkatankemampuan SDM dan modernisasi system informasi, UMKM diharapkan mampu mengatasi hambatan demografi dan keterbatasan modal untuk mencapai pertumbuhan laba dan asset yang stabil.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap literatur kinerja UMKM, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha sangat bergantung pada integritas antara kualitas sdm

dan adopsi teknologi informas. Faktor psikologis seperti motivasi kerja yang kuat, kompetensi teknis, dan komitmen organisasi ditemukan sebagai pendorong utama peningkatan asset dan laba. Sebaliknya, hambatan fundamental muncul karena kurangnya literasi keuangan, gaya manajemen tradisional yang kaku, serta faktor demografi seperti usia senior yang cenderung menolak terhadap inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa tanpa adanya dorongan internal dari pengelola untuk bertransformasi menuju system yang lebih professional, bantuan modal fisik saja tidak akan cukup untuk menjamin keberlanjutan UMKM di Tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Sebagai Solusi strategis, penelitian ini menekankan pentingnya modernisasi system melalui penerapan SIA dan digitalisasi pemasaran untuk menciptakan tranparansi serta memperluas jangkauan pasar. Kolaborasi antara kepemimpinan partisipatif dan budaya organisasi yang sehat terbukti mampu meningkatkan kinerja dan menekan resiko kegagalan bisnis. Oleh karena itu, sinergi antara pelatihan kompetensi sigital yang intensif, meningkatkan literasi keuangan, dan penyusunan rencana Cadangan menjadi kunci mutlak bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan resiliensi bisnis. Kesimpulan ini diharapkan menjadi panduan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendampingan yang lebih tepat sasaran, yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial tetapi juga penguatan kapasitas sdm dan tata Kelola digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldila, B., Nikmatullah, D., & Hasanuddin, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peranan Pengurus Badan Usaha. CNN Indonesia. (2019). Fenomena Unit Usaha yang Tidak Berjalan Optimal.

- Ibnu, M., & Endaryanto, T. (2018). Penjelasan (explanation) Mengenai Tingkat Keberhasilan Unit Usaha.
- Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Unit Usaha Sebagai Penggerak Ekonomi.
- Jaryono, J., & Tohir, T. (2019). Analisis Kinerja Usaha dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan. Kitchenham, B. A., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews*. Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). *Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani*. Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja Usaha dan Kapasitas Ekonomi Masyarakat.
- Siswanto, S. (2012). *Systematic Review* Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian.
- Swandari, N. K. A. S., Setiawina, N. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan.
- Triandini, E., et al. (2019). Metode *Systematic Literature Review* untuk Identifikasi Metode Pengembangan Sistem.
- Aldila, B., Nikmatullah, D., & Hasanuddin, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peranan Pengurus Badan Usaha Milik Pekon. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2).
- Ningsih, H. (2016). Pengaruh Motivasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Pengurus BUMDes Timur Sejahtera Desa Ujungbatu Timur.
- Nisa, S. K. (2018). Tingkat Kinerja Organisasi Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDes Maju Makmur Desa Minggirsari).
- Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDes di Kabupaten Lumajang. *Journal Ekuilibrium*, II(1)
- Selamat, I. K. (2016). Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 7(2).
- Swandari, N. K. A. S., Setiawina, N. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(06).
- Eggers, F. (2020). Masters of disasters? Challenges and opportunities for SMEs in times of crisis. *Journal of Business Research*.
- Nasution, A. H., et al. (2022). Transformasi Digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Sejarah dan Budaya*.
- Purwanto, A., et al. (2021). The Role of Digital Marketing and Utilization of E-commerce on SME Performance. *DIJMS*.
- Putra, A. S., & Hendriani, S. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan yang Dimediasi oleh Komitmen. *Jurnal Ekonomi KIAM*.
- Winarsih, et al. (2021). Impact of Digital Transformation on SMEs' Resilience during COVID-19 Pandemic. *Sustainability*
- Eggers, F. (2020). Masters of disasters? Challenges and opportunities for SMEs in times of crisis. *Journal of Business Research*.
- Humaira, I., & Hamdani, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Inovasi Ekonomi*.
- Purwanto, A., et al. (2021). The Role of Digital Marketing and Utilization of E-commerce on SME Performance. *DIJMS*.
- Putra, A. S., & Hendriani, S. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi KIAM*.
- Sumitariani, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana BUMDes. *Ekuitas*